

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kitang adalah suatu lembaga pendidikan formal setingkat SD yang bersifat keagamaan dan berada di bawah naungan Kementerian Agama RI. Sekolah ini merupakan suatu jenjang pendidikan satu tingkat lebih rendah daripada Madrasah Tsanawiyah.

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kitang.**

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Thalibuddiniyah Kitang Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong didirikan pada tahun 1970 oleh masyarakat Desa Kitang sebagai upaya untuk mengatasi ketinggalan di bidang pendidikan, karena saat itu belum ada sekolah dasar setingkat madrasah di wilayah Desa Kitang dan sekitarnya. Melalui hasil swadaya masyarakat, maka pada tanggal 13 Desember 1980, MIS Thalibuddiniyah menjadi afiliasi MIN Sungai Durian Kecamatan Banua Lawas, kemudian pada tahun 1993 diusulkan penegeriannya, sebab dengan dinegerikannya suatu madrasah, maka secara bertahap akan dilengkapi fasilitas penunjang pembelajaran, dan tenaga pendidik yang PNS, sehingga dengan demikian mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Penegeriannya berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 515 A tahun 1995, tanggal 25 Nopember 1995, diresmikan oleh Bupati Tabalong, Bapak Obar Sobari pada tanggal 26 Pebruari 1996, yang kemudian madrasah ini bernama MIN Kitang.

## 2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MIN Kitang adalah sebanyak 13 orang dengan rincian, laki-laki 3 orang dan perempuan 11 orang dengan latar belakang pendidikan beragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN Kitang Tahun Pelajaran 2013/2014

NO	NAMA/NIP	PENDIDIKAN TERAKHIR	MENGAJAR
1	Kastalani, S.Pd.I 196407032000031002	S1 PAI/2004	PAI
2	Hj. Jubaidah, S.Ag 197209212007012016	S1PAI/2000	Umum/PAI
3	Laila Olpah, S.Ag 197311292007012016	S1 PAI/1997	Umum/PAI
4	Hadiani Rahim Hamdi, S.Pd.I 198102022002121004	S1 PAI/2005	Umum/PAI
5	Mahlina,S.Pd.I 1967077282005012004	S1 PAI/2008	Umum/PAI
6	Raudatul Jannah, S.Pd.I 198209302005012005	S1 PAI/2008	Umum/PAI
7	Sahriwati, A.Ma 198203122005012009	D2 PAI/2002	Umum/PAI
8	Normila Sagian, A.Ma 197707252007102002	D2 PAI/2002	Umum/PAI
9	Pahriana, S.Pd.I 197512052007102002	S1 PAI/2002	Umum/PAI
10	Maslianor,S.Pd.I	S1 PAI/2004	Umum
11	- Jannatul Bashariyah	Paket C /2009	Umum
12	- Norbashirah,S.Pd.I	S1 PAI/2006	PAI
13	- Masyithah, S.Ag	S1 PAI/1997	Umum

Dokumen MIN Kitang 2013/2014

### 3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa- siswa yang ada di MIN Kitang yaitu sebanyak 89 yang terdiri atas 44 orang laki- laki dan 45 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MIN Kitang Tahun Pelajaran 2013/1014

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	9	6	15
2.	II	8	7	15
3.	III	9	6	15
4.	IV	6	8	14
5.	V	6	7	13
6.	VI	6	11	17
Jumlah		44	45	89

Dokumen MIN Kitang 2013/2014

### 4. Keadaan Gedung Madrasah

Bangunan MIN Kitang sebagian berbentuk permanen dan sebagian semi permanen berbahan dasar semen dan kayu. Bangunannya berbentuk huruf “U”. Adapun untuk menunjang proses pembelajaran juga ditunjang oleh sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah ini seperti ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang belajar dan fasilitas lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MIN Kitang Tahun Pelajaran 2013/2014

NO	RUANGAN	JUMLAH
1.	Kepala Madrasah/TU	1 buah
2.	Dewan Guru	1 buah
3.	Perpustakaan	1 buah
4.	Laboratorium Komputer	1 buah
5.	Ruang Tamu	1 buah
6.	WC	3 buah
7.	Ruang Belajar	6 buah

Dokumen MIN Kitang 2013/2014

Penelitian ini mengambil tempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kitang kabupaten Tabalong. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kitang terdiri dari 6 Kelas Meja dan kursi serta kelas yang digunakan cukup nyaman untuk belajar. Siswa kelas III berjumlah 15 orang. Ruang kelas cukup menyenangkan dan memberi pengaruh segar saat pembelajaran sebab ketersediaan ventilasi kelas yang cukup. Sekolah ini terletak di pinggir jalan raya, namun sama sekali tidak berpengaruh negative sebab ada pagar sekolah yang cukup untuk memberi batas antara sekolah dan luar sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kitang kecamatan Tanjung mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai. Ruangan yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah, misalnya ruang kelas yang cukup, WC, ruang kepala sekolah, perpustakaan, ruang guru dan lapangan untuk upacara bendera .

## **B. Persiapan Penelitian Siklus I**

### **1. Persiapan**

Berdasarkan skenario tindakan yang telah direncanakan pada tindakan kelas siklus I ini dilaksanakan 2 kali pertemuan, maka dipersiapkan hal-hal sebagai berikut

- a. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk tindakan kelas siklus I sebagai berikut :
  - 1) Pertemuan pertama (2 x 35 menit) pada hari Rabu tanggal 5 Maret 2014 di Kelas III jam pelajaran ke 1 dan ke 2.
  - 2) Pertemuan kedua (2 x 35 menit) pada hari Sabtu tanggal 8 Maret 2014 di Kelas III jam pelajaran ke 1 dan ke 2.
- b. Menyusun rencana pembelajaran dengan materi pokok jenis pekerjaan
- c. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran serta LKS.
- d. Menyusun lembar observasi pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa serta alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa melalui tes objektif bentuk isian.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I**

### **Skenario tindakan Pertemuan Pertama**

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- b. Pembagian kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang anak
- c. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan CTL
- d. Pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan LKS berisi materi tentang jenis pekerjaan
- e. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
- f. Menganalisis hasil evaluasi

## **3. Hasil Observasi**

### **a. Observasi Kegiatan Pembelajaran siklus I pertemuan pertama**

Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan observer, maka dalam pelaksanaannya pada siklus I pertemuan pertama dapatlah digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan I				Ket
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	
		4	3	2	1	
A	<b>Persiapan</b>					
	1. Membawa RPP dan lembar observasi.					
	2. Menyiapkan tugas yang akan dikerjakan siswa.					
B	<b>Pendahuluan</b>					
	3. Mengabsen siswa.					
	4. Memotivasi siswa					
	5. Melakukan appersepsi.					
C	<b>Kegiatan Inti</b>					
	6. Guru membentuk siswa menjadi beberapa tim/kelompok (5 orang) yang heterogen (kinerja akademik, jenis kelamin, dan suku)					
	7. Memberikan permasalahan kepada siswa.					
	8. Siswa secara berkelompok menyelesaikan permasalahan guru					
	9. Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus					
	10. Siswa mempersentaskan jawaban dan alasan dari permasalahan guru					
	11. Membagikan LKS untuk kerja kelompok siswa.					
	12. Siswa mengerjakan LKS					
	13. Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil					

	kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas,					
	14. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran.					
	15. Memberi bantuan kepada kelompok/ individu yang mengalami kesulitan.					
	16. Memberi motivasi kepada kelompok untuk bersemangat menyelesaikan tugas.					
	17. Mengumpulkan hasil kerja kelompok siswa.					
	18. Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat,					
	19. Memberikan siswa kesempatan untuk bertanya					
	20. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran					
<b>D</b>	<b>Penutup.</b>					
	21. Menyimpulkan materi					
	22. Tindak lanjut/ PR					
<b>E</b>	<b>23. Pengelolaan waktu</b>					
<b>F</b>	<b>24. Pengelolaan Kelas</b>					
<b>G</b>	<b>25. Teknik bertanya guru dalam menyajikan CTL</b>					
	<b>Jumlah</b>	12	6	24	8	
	<b>Nilai</b>	50				

Nilai 25 sampai 43	= kurang baik
Nilai 44 sampai 62	= cukup baik
Nilai 63 sampai 81	= baik
Nilai 82 sampai 100	= sangat baik

Berdasarkan data hasil yang dilakukan oleh pengamat terhadap langkah-langkah yang guru laksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang guru lakukan masih belum efektif. Hasil pengamatan pada siklus I diketahui bahwa tahapan-tahapan mengajar pada pertemuan 1 tidak seluruhnya dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari pengelolaan waktu yang kekurangan, kurang antusiasnya siswa dan teknik bertanya guru yang belum baik. Untuk itu pertemuan 1 dinyatakan belum efektif dan perlu perbaikan sesuai dengan kriteria yang ada yakni skor 50 dengan kategori cukup baik. Sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran hasil yang diharapkan tidak bisa diperoleh dengan maksimal.

#### **b. Observasi aktifitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran**

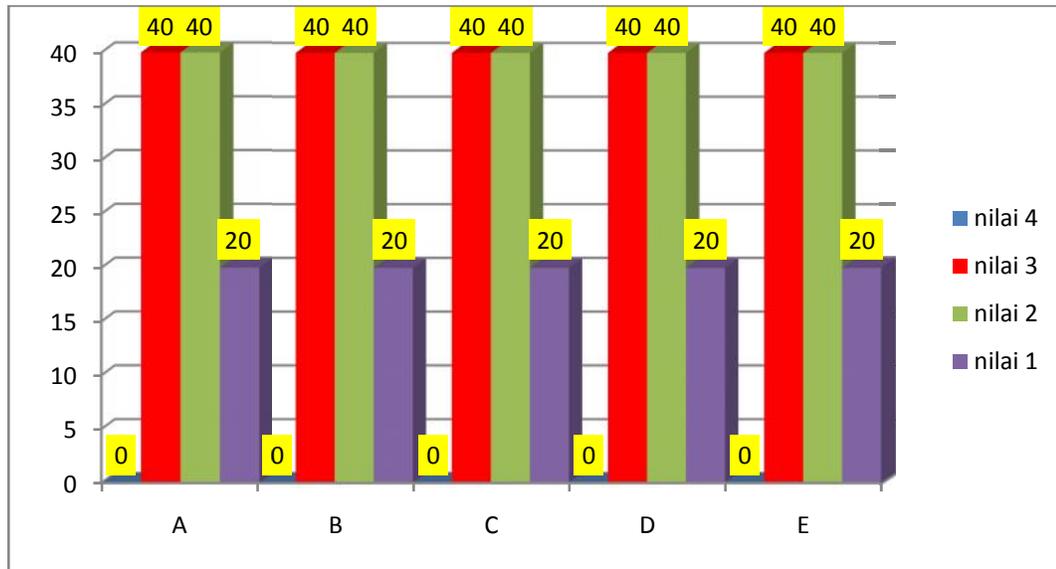
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan para observer pada penelitian ini, maka aktifitas siswa dalam bekerja kelompok dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Aktifitas Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama siklus I

No	Aspek yang diamati	Kriteri Penilaian							
		4		3		2		1	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Memperhatikan penjelasan guru	0	0	6	40	6	40	3	20
2.	Keaktifan dalam kelompok	0	0	6	40	6	40	3	20
3.	Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam CTL	0	0	6	40	6	40	3	20
4.	Bekerjasama dengan teman dalam kelompok	0	0	6	40	6	40	3	20
5.	Memecahkan masalah dalam kelompok	0	0	6	40	6	40	3	20
Jumlah			0		200		200		100

Keterangan : 4 = sangat aktif, 3 = aktif, 2 = cukup, 1 = kurang

Dari data diatas dapat diperjelas dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 1: Grafik aktifitas siswa siklus I pertemuan pertama

Keterangan :

A : Memperhatikan penjelasan guru

B : Keaktifan dalam kelompok

C : Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam CTL

D : Bekerjasama dengan teman dalam kelompok

E : Memecahkan masalah dalam kelompok

Berdasarkan grafik diatas pada pertemuan pertama siswa yang lebih tinggi pada kriteria cukup dan aktif yang lebih mendominasi dari berbagai aspek yang telah ditentukan pengamat yaitu rata-rata 40%. Kriteria kurang juga ada meskipun tidak terlalu banyak dengan persentasi rata-rata 20%. Dikreteria aktif cukup banyak yakni dari 20% sampai 40%. Sisanya ada sedikit dari sangat aktif yakni sekitar rata-rata 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang sangat aktif adalah 0%, yang aktif adalah 40%, yang cukup aktif adalah

40% dan yang kurang sktif adalah 20%. Hal tersebut dapat diperjelas dengan tabel berikut:

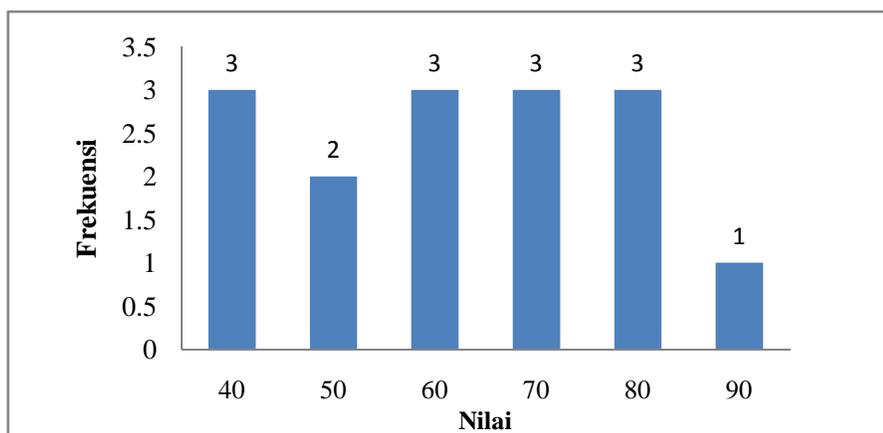
### c. Hasil tes belajar

Dari hasil tes setelah diproses pembelajaran sebanyak 10 soal isian bentuk objektif tes untuk mengukur kemampuan siswa/ sebagai aplikasi pemahaman/penguasaan siswa terhadap materi pelajaran penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan pertama dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan pertama

No	Nilai	F	%	Kriteria
1	40	3	20	Tidak tuntas
2	50	2	13.3	Tidak tuntas
3	60	3	20	Tidak tuntas
4	70	3	20	Tuntas
5	80	3	20	Tuntas
6	90	1	6.6	Tuntas
Jumlah		15	100	
Nilai Rata-rata		59.3		
Ketuntasan individual		7		
Ketuntasan klasikal			46.6%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan pada grafik hasil belajar siswa berikut:



Gambar 2. Grafik hasil belajar siklus I pertemuan pertama

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa yang berada pada nilai 40 sebanyak 3 orang (20%), nilai 50 sebanyak 1 orang (6.6%), nilai 60 sebanyak 3 orang (20%), sedangkan nilai 70 sebanyak 3 orang (20%), untuk nilai 80 sebanyak 3 orang (20%), dan kelas interval 90 sebanyak 1 orang (6.6%). Sehingga untuk lebih jelasnya dapat dilihat menggunakan gambar grafik dalam persentase berikut ini:

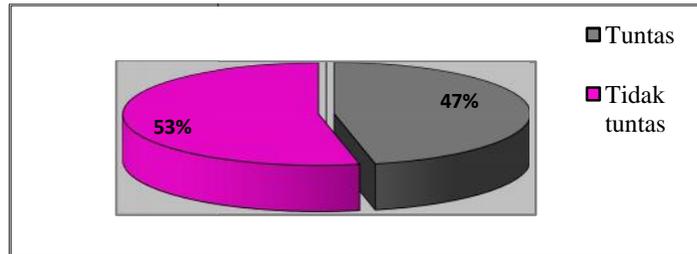
Tabel 4.7 Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Siklus 1 Pertemuan Pertama

Hasil Belajar		Jumlah	% Tuntas Klasikal
Tuntas (orang)	Tidak tuntas (orang)		
7	8	15	46,6

Keterangan: Ketuntasan Individual: Jika siswa mencapai nilai 70

Ketuntasan Klasikal: Jika 80% dari siswa mencapai ketuntasan individual

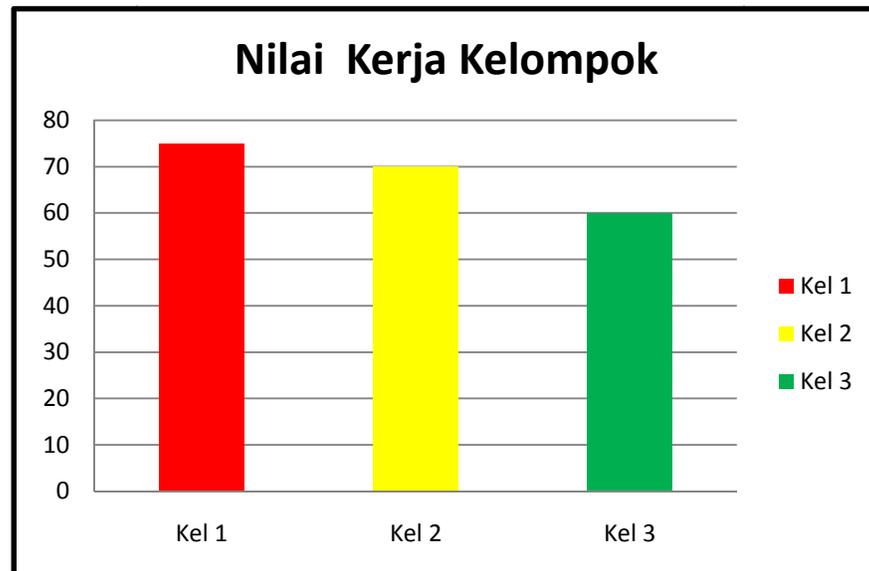
Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan individual sebanyak 7 orang, sedangkan ketuntasan klasikal hanya 46.6%. Ini berarti belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang ditetapkan yakni 80% siswa mencapai ketuntasan individual dalam menggunakan model pembelajaran CTL. Untuk lebih jelas tentang hasil ketuntasan belajar secara klasikal dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Diagram Persentasi ketuntasan hasil belajar klasikal siklus I pertemuan 1

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Secara Kelompok

Pertemuan 1	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Nilai	75	70	60
Keterangan	Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas



Gambar 4. Diagram batang ketuntasan belajar kelompok

#### 4. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil observasi dan tes belajar dapat direfleksi sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar mengajar belum efektif, dapat dilihat dari lembar observasi dan pelaksanaannya yang masih kurang optimal. Beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik adalah aspek: cara guru menjelaskan materi yang mendukung tugas yang akan diselesaikan dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, Menjelaskan tata cara kerja kelompok tentang tugas yang dikerjakan dengan menggunakan kooperatif tipe *CTL*.
- b. Berdasarkan temuan dimana hasil belajar masih dibawah standar ketuntasan, keaktifan siswa yang masih belum maksimal, maka kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model CTL dapat diperbaiki.
- c. Hasil belajar siswa secara kelompok diketahui bahwa nilai yang diperoleh tidak semuanya memenuhi KKM
- d. Berdasarkan hasil temuan tersebut maka dapat direfleksikan bahwa perlu ada perbaikan proses dan hasil pembelajaran. Untuk itu akan dilaksanakan tindakan kelas pada siklus berikutnya.
- e. Perbaikan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama akan diperbaiki pada pertemuan berikutnya dengan melakukan hal-hal berikut:
  - 1). Mengefektifkan pembelajaran sesuai dengan lembar observasi yang telah tersusun.

- 2). Meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan pemberian motivasi berupa skor nilai pada kegiatan pembelajaran.
- 3). Meningkatkan hasil tes belajar dengan meningkatkan model pembelajaranyang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe CTL.

## 5. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan 2

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- b. Pembagian kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang anak
- c. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan CTL
- d. Pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan LKS berisi materi tentang jenis pekerjaan
- e. Guru bersama siswa menyirnpulkan pelajaran
- f. Menganalisis hasil evaluasi

## 6. Hasil Observasi

### a. Observasi Kegiatan Pembelajaran siklus I pertemuan kedua

Tabel 4.9 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan 2				Ket
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	
		4	3	2	1	
<b>A</b>	<b>Persiapan</b>					
	1. Membawa RPP dan lembar observasi.					
	2. Menyiapkan tugas yang akan dikerjakan siswa.					

<b>B</b>	<b>Pendahuluan</b>					
	3. Mengabsen siswa.					
	4. Memotivasi siswa					
	5. Melakukan appersepsi.					
<b>C</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
	6. Guru membentuk siswa menjadi beberapa tim/kelompok (5 orang) yang heterogen (kinerja akademik, jenis kelamin, dan suku)					
	7. Memberikan permasalahan kepada siswa.					
	8. Siswa secara berkelompok menyelesaikan permasalahan guru					
	9. Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus					
	10. Siswa mempersentaskan jawaban dan alasan dari permasalahan guru					
	11. Membagikan LKS untuk kerja kelompok siswa.					
	12. Siswa mengerjakan LKS					
	13. Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas,					
	14. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran.					
	15. Memberi bantuan kepada kelompok/ individu yang mengalami kesulitan.					
	16. Memberi motivasi kepada kelompok untuk bersemangat menyelesaikan tugas.					
	17. Mengumpulkan hasil kerja					

	kelompok siswa.					
	18. Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat,					
	19. Memberikan siswa kesempatan untuk bertanya					
	20. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran					
<b>D</b>	<b>Penutup.</b>					
	21. Menyimpulkan materi					
	22. Tindak lanjut/ PR					
<b>E</b>	<b>23. Pengelolaan waktu</b>					
<b>F</b>	<b>24. Pengelolaan Kelas</b>					
<b>G</b>	<b>25. Teknik bertanya guru dalam menyajikan CTL</b>					
	<b>Jumlah</b>	12	21	30		
	<b>Nilai</b>	63				

Nilai 25 sampai 43	= kurang baik
Nilai 44 sampai 62	= cukup baik
Nilai 63 sampai 81	= baik
Nilai 82 sampai 100	= sangat baik

Berdasarkan data hasil yang dilakukan oleh pengamat terhadap langkah-langkah yang guru laksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang guru lakukan masih perlu perbaikan lagi meskipun telah mengalami peningkatan dari yang sebelumnya. Untuk itu pertemuan 1 dinyatakan belum efektif dan perlu perbaikan sesuai dengan kriteria yang ada yakni “baik” untuk nilai yang diperoleh yaitu 63.

### b. Observasi aktifitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran

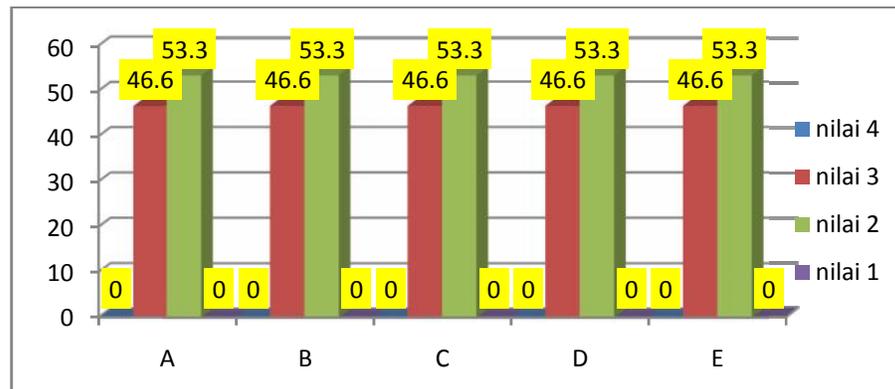
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan para observer pada penelitian ini, maka aktifitas siswa dalam bekerja kelompok dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Aktifitas Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Kriteri Penilaian							
		4		3		2		1	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Memperhatikan penjelasan guru	0	0	7	46.6	8	53.3	0	0
2.	Keaktifan dalam kelompok	0	0	7	46.6	8	53.3	0	0
3.	Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam CTL	0	0	7	46.6	8	53.3	0	0
4.	Bekerjasama dengan teman dalam kelompok	0	0	7	46.6	8	53.3	0	0
5.	Memecahkan masalah dalam kelompok	0	0	7	46.6	8	53.3	0	0
Jumlah			0		23		266.5		0

Keterangan : 4 = sangat aktif, 3 = aktif, 2 = cukup, 1 = kurang

Dari data diatas dapat diperjelas dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 5: Grafik aktifitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan kedua

Keterangan :

A : Memperhatikan penjelasan guru

B : Keaktifan dalam kelompok

C : Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam CTL

D : Bekerjasama dengan teman dalam kelompok

E : Memecahkan masalah dalam kelompok

Berdasarkan grafik diatas pada pertemuan kedua ini siswa yang lebih tinggi pada kriteria cukup aktif yang lebih mendominasi dari berbagai aspek yang telah ditentukan pengamat yaitu rata-rata 53.3 %.

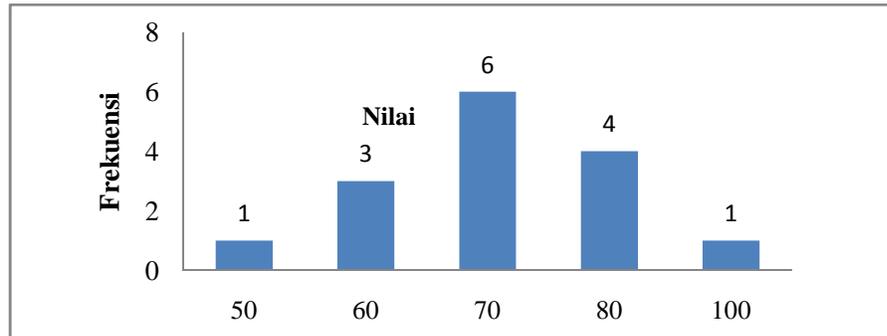
### c. Hasil tes belajar

Dari hasil tes setelah diproses pembelajaran sebanyak 10 soal isian bentuk objektif tes untuk mengukur kemampuan siswa sebagai aplikasi pemahaman/penguasaan siswa terhadap materi pelajaran penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan kedua dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

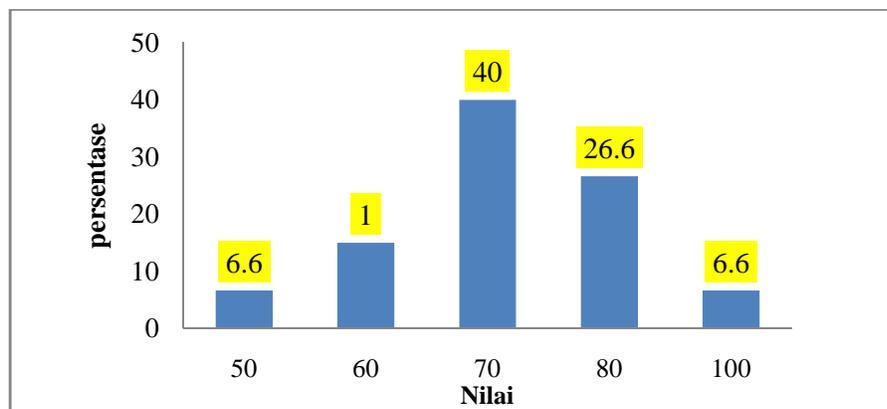
No	Nilai	F	%	Kriteria
1	50	1	6.6	Tidak tuntas
2	60	3	15	Tidak tuntas
3	70	6	40	Tuntas
4	80	4	26.6	Tuntas
5	100	1	6.6	Tuntas
Jumlah		15	100	
Nilai Rata-rata		71.3		
Ketuntasan Individual		11		
Ketuntasan klasikal			73.3%	

Berdasarkan tabel di atas, untuk lebih mudahnya dapat digambarkan pada grafik hasil belajar siswa sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik hasil belajar siklus I pertemuan kedua

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa yang berada pada nilai 50 sebanyak 1 orang (6.6%), nilai 60 sebanyak 3 orang (15%), nilai 70 sebanyak 6 orang (40%), kelas interval 80 sebanyak 4 orang (26.6%), dan nilai 100 sebanyak 1 orang (6.6%). Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:



Gambar 7. Grafik hasil belajar siklus I pertemuan 2

Data ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

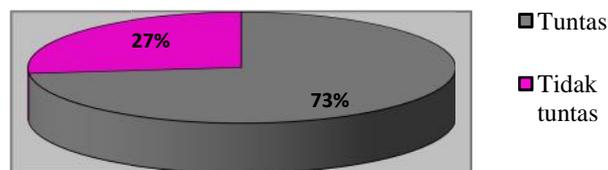
Tabel 4.12 Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Siklus I Pertemuan Kedua

Hasil Belajar		Jumlah	% Tuntas Klasikal
Tuntas(orang)	Tidak tuntas (orang)		
11	4	15	73.3

Keterangan: Ketuntasan Individual: Jika siswa mencapai nilai 70

Ketuntasan Klasikal: Jika 80% dari siswa mencapai ketuntasan individual.

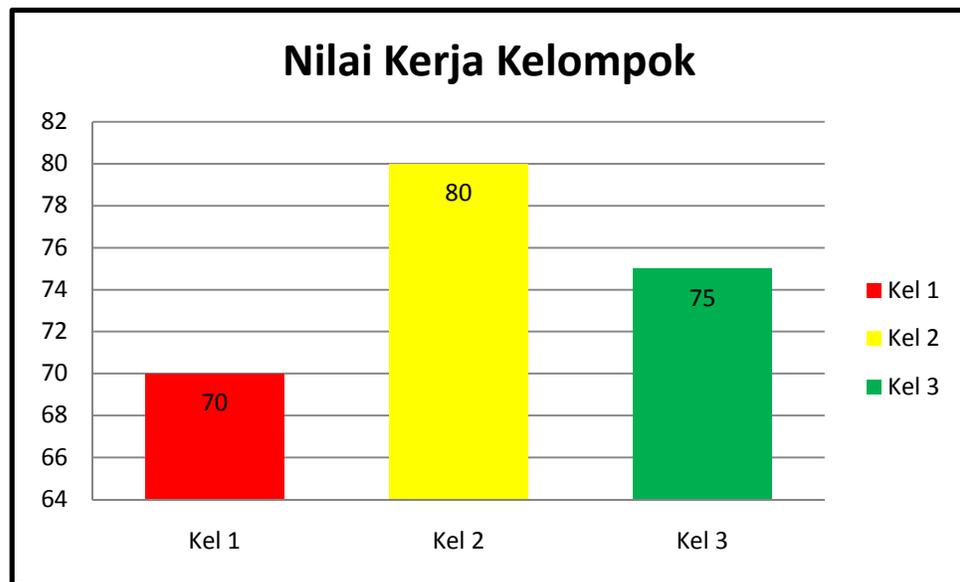
Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan individual sebanyak 14 orang, sedangkan ketuntasan klasikal hanya 73.3%. Ini berarti belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang ditetapkan yakni 80% siswa mencapai ketuntasan individual dalam menggunakan model pembelajaran CTL. Untuk lebih jelas tentang hasil ketuntasan belajar secara klasikal dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 8. Diagram Persentasi ketuntasan hasil belajar klasikal siklus I pertemuan kedua

Tabel 4.13 Hasil Belajar Siswa Secara Kelompok

Pertemuan 1	Kel 1	Kel 2	Kel 3
Nilai	70	80	75
Keterangan	Tuntas	Tuntas	Tuntas



Gambar 9. Diagram batang penilaian hasil belajar kelompok

#### 7. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil observasi dan tes belajar dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar mengajar sudah efektif dilihat dari lembar observasi dan pelaksanaannya masih belum optimal karena pada kegiatan menyimpulkan materi dan pemberian tindak lanjut tidak dilaksanakan karena peneliti melakukan pengambilan tes formatif untuk pertemuan 1 dan 2 diakhir siklus.
- b. Aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran cukup baik karena dalam setiap aspek yang telah ada cukup mencapai tingkat keaktifan yang cukup meningkat terlihat pada aspek yang telah ditentukan serta siswa sudah mulai mau bekerjasama di dalam kelompok dalam menjawab tugas yang diberikan walaupun masih ada yang masih belum mau bekerjasama.

- c. Nilai rata-rata kelompok meningkat, terlihat dari nilai yang cenderung meningkat dari setiap kelompok hingga rata-rata kelas pun untuk tiap kelompok meningkat dari pertemuan 1 hingga pertemuan 2 siklus I ini.
- d. Hasil tes evaluasi akhir pada pertemuan kedua yaitu 50 sebanyak 1 orang (6.6%), nilai 60 sebanyak 3 orang (15%), nilai 70 sebanyak 6 orang (40%), nilai 80 sebanyak 4 orang (26,6%), dan nilai 100 sebanyak 1 orang (6,6%).
- e. Berdasarkan temuan dimana hasil belajar masih dibawah standar ketuntasan, keaktifan siswa yang masih belum maksimal, maka kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL masih perlu diperbaiki.
- f. Perbaikan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua akan diperbaiki pada siklus II pertemuan ketiga.

## **8. Pembahasan Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan melalui format observasi tentang pembelajaran dan kegiatan siswa serta nilai hasil belajar pada siklus I ini, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

### **a. Observasi kegiatan pembelajaran siklus I**

Tahapan mengajar yang direncanakan guru pada pertemuan 1 masih belum efektif, hal ini disebabkan oleh adanya tahapan mengajar yang kekurangan waktu, kurang antusiasnya siswa dan teknik bertanya guru yang belum baik sehingga perlu perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Sedangkan pada pertemuan 2 diketahui seluruh tahapan mengajar sudah dilaksanakan sesuai waktu yang direncanakan sehingga berlangsung efektif namun masih

belum optimal dalam pemberian bimbingan kepada siswa. Untuk itu direkomendasikan agar guru dapat lebih menekankan bimbingan dan rangsangan kepada siswa agar siswa mau bekerjasama dengan lebih baik di dalam kelompok dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dan menyesuaikan pelaksanaan tahapan mengajar sesuai dengan waktu sehingga dapat berlangsung efektif serta siswa dapat terlihat aktif.

**b. Observasi aktifitas siswa**

**1) Aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran**

Dari pengamatan aktifitas dan perilaku dalam kegiatan berkelompok bahwa tingkat keaktifan siswa dalam aktivitas dan perilaku dalam kelompok masih belum aktif pada pertemuan 1 dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai cukup, namun pada pertemuan kedua siswa mulai aktif dalam aktivitas dan dalam kegiatan berkelompok. Namun hal ini perlu lebih ditingkatkan lagi agar siswa menjadi sangat aktif dalam semua aktivitas.

**2) Hasil tes belajar**

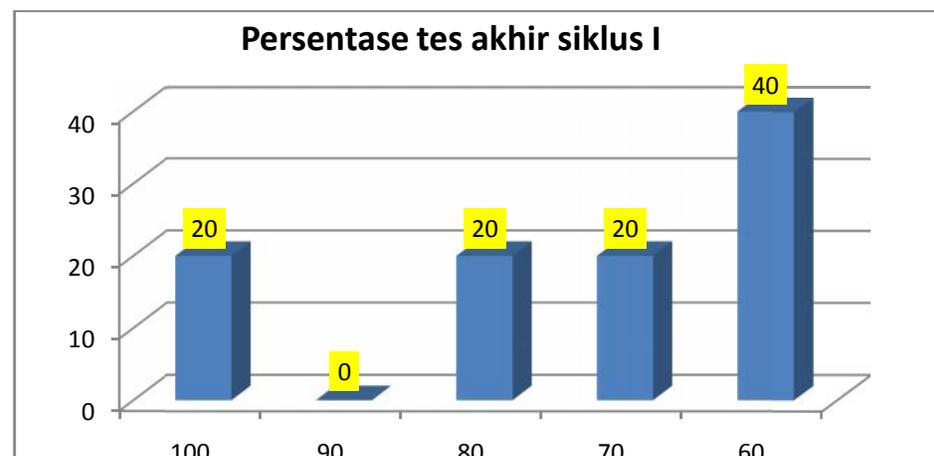
Tabel 4.14 Hasil Tes Akhir Siklus 1

No.	Nilai	Tes akhir siklus		Kriteria
		Frekuensi	Persen (%)	
1	100	3	20	Tuntas
2	90	0	0	Tuntas
3	80	3	20	Tuntas
4	70	3	20	Tuntas
5	60	6	40	Tidak tuntas
	Jumlah	15	100	
	Ketuntasan Individu	9		

	Ketuntasan klasikal	60%	
	Rata-rata	74	

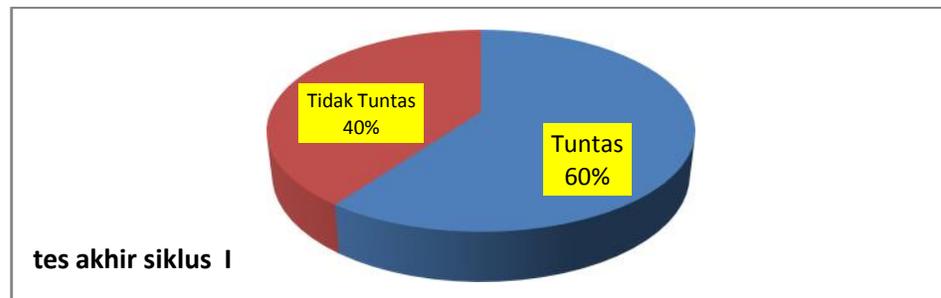
Berdasarkan data diatas tentang nilai hasil belajar siswa siklus I pertemua pertama dapat diketahui data sebagai berikut: pada tes hasil belajar siswa mendapat nilai pada 60 sebanyak 6 orang (40%), nilai 70 sebanyak 3 orang (20%), nilai 80 sebanyak 3 orang (20%), nilai 90 sebanyak 0 orang (0%), nilai 100 sebanyak 3 orang (20%) . Hal ini belum bisa dikatakan berhasil karena nilai indikator ketuntasan individual dan klasikal belum tercapai.

Jika dilihat dari ketuntasan dari hasil tes belajar akhir siklus maka dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut:



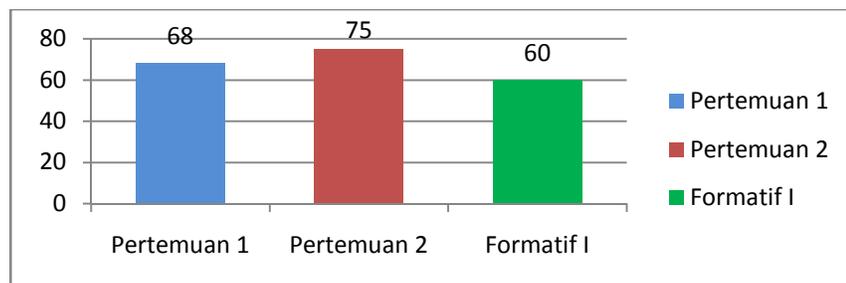
Gambar 9: Grafik hasil tes akhir siklus I

Berdasarkan data grafik diatas tentang nilai tes akhir siklus belajar siswa siklus I mencapai nilai 60 (40%), 70 (20%), dan 80(20%), serta 100 (20%). Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I, ketuntasan belajar siswa siklus 1 yang didapat dari tes akhir siklus dapat di sajikan pada grafik berikut ini :



Gambar 11 : Grafik ketuntasan siswa pada siklus I

Berdasarkan temuan pada siklus I ini dapat digambarkan kecenderungan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dengan grafik berikut :



Gambar 12: grafik ketuntasan siklus I

Dari grafik diatas terlihat bahwa ketuntasan pertemuan pertama meningkat setelah pertemuan kedua, dan ketika dilakukan penilaian tes formatif dari pembelajaran pertemuan 1 dan 2 hasilnya meningkat. Namun masih belum mencapai ketuntasan 80% secara klasikal dan individual, maka harus ditingkatkan pada siklus II.

### 9. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar pada siklus I maka dapatlah direfleksikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar mengajar belum efektif dilihat dari lembar observasi dan pelaksanaannya belum optimal, maka dalam hal ini masih perlu ditingkatkan lagi dan lebih menekankan bimbingan dan rangasangan kepada siswa agar mampu bekerjasama di dalam kelompok berupa hadiah yang dapat menarik siswa untuk mau bekerjasama dalam kelompok.
- b. Aktifitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kategori cukup baik kemudian meningkat pada pertemuan 2 menjadi baik. Dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung namun masih belum optimal dan perlu ditingkatkan lagi agar semua siswa dapat berperan aktif dan sangat aktif dengan memberikan arahan kepada siswa agar mau bekerjasama untuk meraih nilai yang lebih baik dari pertemuan sebelumnya.
- c. Hasil tes yang dicapai pun meningkat karena tingkat pemahamannya sudah mulai berkembang dengan ketuntasan dari hingga 70%. meskipun meningkat namun kriteria ketuntasan belajar guru dan siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan hingga penelitian harus tetap dilanjutkan.
- d. Perbaikan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama akan diperbaiki pada siklus II dengan :

- 1) Mengefektifkan pembelajaran sesuai dengan lembar observasi yang telah tersusun dan lebih membimbing siswa agar lebih aktif dalam kerja kelompok.
- 2) Meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan pemberian motivasi berupa skor nilai pada kegiatan pembelajaran dan bimbingan dalam pembelajaran serta rangasangan kepada siswa berupa hadiah yang akan diraih jika kelompoknya mendapatkan nilai tertinggi.
- 3) Meningkatkan hasil tes belajar dengan meningkatkan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe CTL dengan lebih membimbing siswa dalam pembelajaran.

### **C. Persiapan Penelitian Siklus II**

#### **1. Persiapan**

Berdasarkan scenario tindakan yang telah direncanakan pada tindakan kelas siklus II ini dilaksanakan 2 kali pertemuan, maka dipersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk tindakan kelas siklus II ..
- b. Menyusun rencana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi jenis pekerjaan.
- c. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran serta LKK.

- d. Menyusun lembar observasi pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa serta alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa melalui tes objektif bentuk isian.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pertemuan 3 Siklus II

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- b. Pembagian kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang anak
- c. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan CTL
- d. Pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan LKS berisi materi tentang jenis pekerjaan
- e. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
- f. Menganalisis hasil evaluasi

## 3. Hasil Observasi

### a. Observasi Kegiatan Pembelajaran siklus II pertemuan ketiga.

Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan observer, maka dalam pelaksanaannya pada siklus II pertemuan ketiga dapatlah digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.15 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ketiga

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan 3				Ket
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	
		4	3	2	1	
A	<b>Persiapan</b>					
	1. Membawa RPP dan lembar observasi.					
	2. Menyiapkan tugas yang					

	akan dikerjakan siswa.					
<b>B</b>	<b>Pendahuluan</b>					
	3. Mengabsen siswa.					
	4. Memotivasi siswa					
	5. Melakukan appersepsi.					
<b>C</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
	6. Guru membentuk siswa menjadi beberapa tim/kelompok (5 orang) yang hiterogen (kinerja akademik, jenis kelamin, dan suku)					
	7. Memberikan permasalahan kepada siswa.					
	8. Siswa secara berkelompok menyelesaikan permasalahan guru					
	9. Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus					
	10. Siswa mempersentaskan jawaban dan alasan dari permasalahan guru					
	11. Membagikan LKS untuk kerja kelompok siswa.					
	12. Siswa mengerjakan LKS					
	13. Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas,					
	14. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran.					
	15. Memberi bantuan kepada kelompok/ individu yang mengalami kesulitan.					
	16. Memberi motivasi kepada kelompok untuk					

	bersemangat menyelesaikan tugas.					
	17. Mengumpulkan hasil kerja kelompok siswa.					
	18. Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat,					
	19. Memberikan siswa kesempatan untuk bertanya					
	20. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran					
<b>D</b>	<b>Penutup.</b>					
	21. Menyimpulkan materi					
	22. Tindak lanjut/ PR					
<b>E</b>	<b>23. Pengelolaan waktu</b>					
<b>F</b>	<b>24. Pengelolaan Kelas</b>					
<b>G</b>	<b>25. Teknik bertanya guru dalam menyajikan CTL</b>					
	<b>Jumlah</b>	56	33			
	<b>Nilai</b>	89				

Nilai 25 sampai 43	= kurang baik
Nilai 44 sampai 62	= cukup baik
Nilai 63 sampai 81	= baik
Nilai 82 sampai 100	= sangat baik

Berdasarkan data hasil yang dilakukan oleh pengamat terhadap langkah-langkah yang guru laksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang guru lakukan sudah efektif dengan kategori sangat baik. Hasil pengamatan pada siklus II diketahui bahwa tahapan-tahapan mengajar

pada pertemuan 3 sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dibuat dan alokasi waktu.

### **b. Observasi aktifitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran**

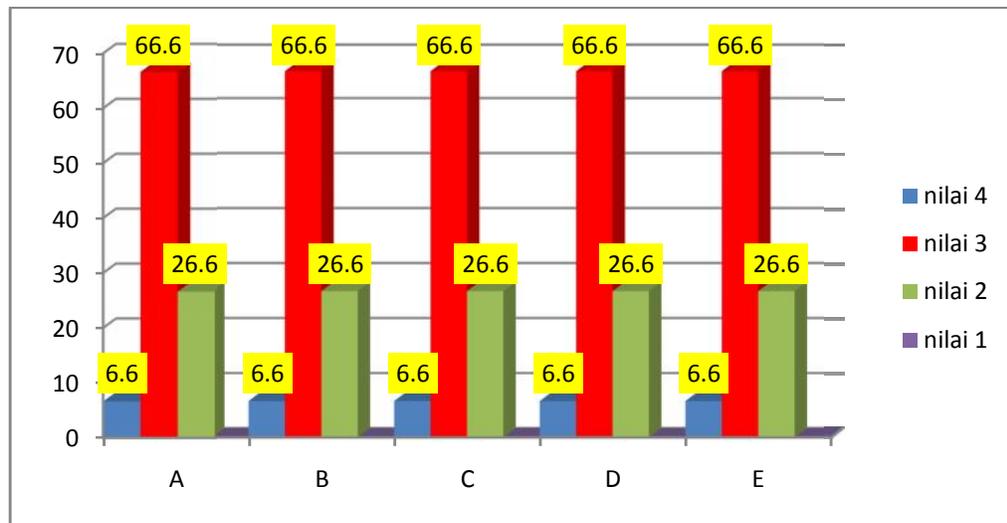
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan para observer pada penelitian ini, maka aktifitas siswa dalam bekerja kelompok dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4.16 Aktifitas Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ketiga Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kriteri Penilaian							
		4		3		2		1	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Memperhatikan penjelasan guru	1	6.6	10	66.6	4	26.6	0	0
2.	Keaktifan dalam kelompok	1	6.6	10	66.6	4	26.6	0	0
3.	Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam CTL	1	6.6	10	66.6	4	26.6	0	0
4.	Bekerjasama dengan teman dalam kelompok	1	6.6	10	66.6	4	26.6	0	0
5.	Memecahkan masalah dalam kelompok	1	6.6	10	66.6	4	26.6	0	0
Jumlah			0		233		266.5		0

Keterangan : 4 = sangat aktif, 3 = aktif, 2 = cukup, 1 = kurang

Dari data diatas dapat diperjelas dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 13: Grafik aktifitas siswa siklus II pertemuan ketiga  
Keterangan :

A : Memperhatikan penjelasan guru

B : Keaktifan dalam kelompok

C : Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam *CTL*

D : Bekerjasama dengan teman dalam kelompok

E : Memecahkan masalah dalam kelompok

Berdasarkan grafik diatas pada pertemuan ketiga pada kriteria aktif mengalami peningkatan yang lebih mendominasi dari berbagai aspek yang telah ditentukan pengamat yaitu dari 66.6%. Jadi pada pertemuan 3 ini aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah aktif atau efektif, dimana siswa sudah bisa bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

### c. Hasil tes belajar

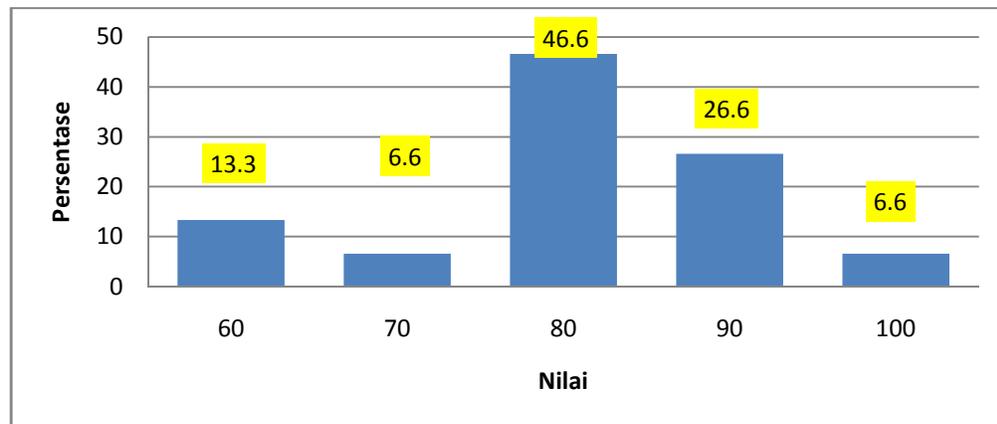
Dari hasil tes setelah diproses pembelajaran sebanyak 10 soal isian bentuk objektif tes untuk mengukur kemampuan siswa sebagai aplikasi

pemahaman/penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sebagaimana penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan ketiga dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Tes Belajar Siklus II Pertemuan Ketiga

No	Nilai	F	%	Kriteria
1	60	2	13.3	Tidak tuntas
2	70	1	6.6	Tuntas
3	80	7	46.6	Tuntas
4	90	4	26.6	Tuntas
5	100	1	6.6	Tuntas
	Jumlah	15	100	
Nilai Rata-rata				
Ketuntasan Individual		13		
Ketuntasan klasikal			86.6%	

Nilai tes hasil belajar siklus II pertemuan ketiga dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

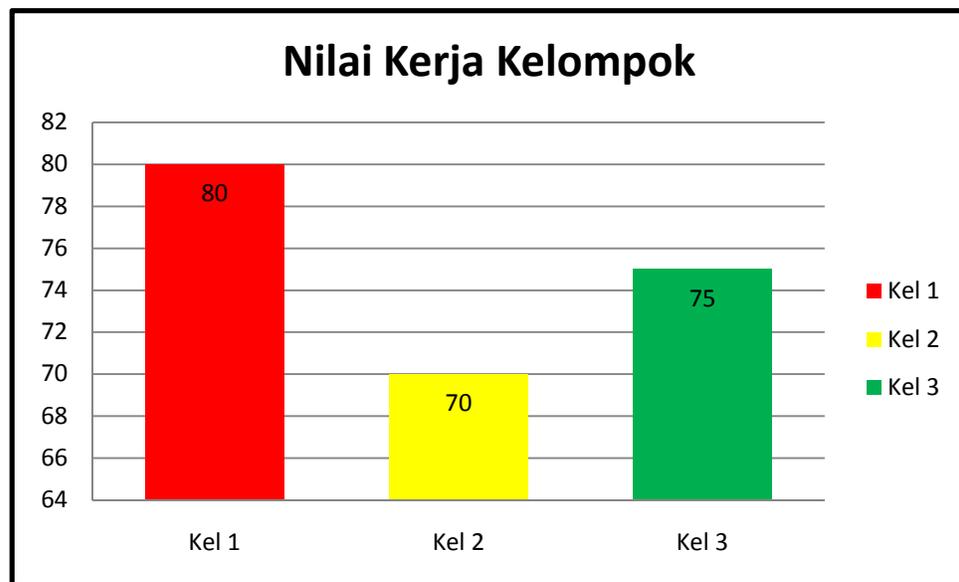


Gambar 14: Grafik nilai hasil belajar siklus II pertemuan ketiga

Berdasarkan grafik diatas tentang nilai belajar tes akhir siswa pada siklus II pertemuan ketiga dapat diketahui data sebagai berikut: pada tes terlihat siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 13.3%, yang mendapat nilai 70 sebanyak 6.6% yang mendapat nilai 80 sebanyak 46.6% yang mendapat nilai 90 sebanyak 26.6% dan yang mendapat nilai 100 adalah sebanyak 6.6%.

Tabel 4.18 Hasil Belajar Siswa Secara Kelompok

Pertemuan 1	Kel 1	Kel 2	Kel 3
Nilai	80	70	75
Keterangan	Tuntas	Tuntas	Tuntas



Gambar 15: Diagram Batang Penilaian hasil belajar kelompok

#### 4. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Ketiga

Berdasarkan hasil observasi dan tes belajar dapat direfleksikan sebagai berikut:

- Kegiatan belajar mengajar sudah efektif dilihat dari lembar observasi dan pelaksanaannya.
- Aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah mulai aktif karena ada peningkatan diaktivitas siswa dan dalam kelompok juga sudah mulai meningkat dari tingkat keaktifan yang diinginkan guru.
- Hasil tes pada pertemuan ketiga telah dapat memenuhi kriteria ketuntasan klasikal meskipun ketuntasan individual belum terlaksana 100%.

- d. Hasil kerja kelompok siswa dapat diketahui bahwa semua kelompok sudah memenuhi standar KKM.
- e. Berdasarkan temuan dimana hasil belajar terutama untuk ketuntasan individual yang masih terdapat ketidaktuntasan, maka kegiatan penelitian akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.
- f. Perbaikan pembelajaran pada siklus II pertemuan ketiga akan diperbaiki pada siklus II pertemuan keempat, yaitu :
  - 1) Mengefektifkan pembelajaran sesuai dengan lembar observasi yang telah tersusun.
  - 2) Meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan pemberian motivasi dan bimbingan pada kegiatan pembelajaran.
  - 3) Meningkatkan hasil tes akhir dengan meningkatkan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe CTL.

## **5. Pelaksanaan Siklus II**

### **Skenario Kegiatan Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Keempat**

#### **a. Persiapan**

Berdasarkan skenario tindakan yang telah direncanakan pada tindakan kelas siklus II ini dilaksanakan 2 kali pertemuan, maka dipersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk tindakan kelas pertemuan keempat..
- 2) Menyusun rencana pembelajaran dengan materi jenis pekerjaan
- 3) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran serta LKK.

- 4) Menyusun lembar observasi pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa serta alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa melalui tes objektif bentuk isian.

**b. Pelaksanaan**

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Pembagian kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang anak
- 3) Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan CTL
- 4) Pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan LKS berisi materi tentang jenis pekerjaan
- 5) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
- 6) Menganalisis hasil evaluasi

**6. Hasil Observasi**

**a. Observasi Kegiatan Pembelajaran siklus II pertemuan keempat:**

Tabel 4.19 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Keempat Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan 4				Ket
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	
		4	3	2	1	
<b>A</b>	<b>Persiapan</b>					
	1. Membawa RPP dan lembar observasi.					
	2. Menyiapkan tugas yang akan dikerjakan siswa.					
<b>B</b>	<b>Pendahuluan</b>					
	3. Mengabsen siswa.					
	4. Memotivasi siswa					
	5. Melakukan appersepsi.					
<b>C</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
	6. Guru membentuk siswa					

	menjadi beberapa tim/kelompok (5 orang) yang heterogen (kinerja akademik, jenis kelamin, dan suku)					
	7. Memberikan permasalahan kepada siswa.					
	8. Siswa secara berkelompok menyelesaikan permasalahan guru					
	9. Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus					
	10. Siswa mempersentaskan jawaban dan alasan dari permasalahan guru					
	11. Membagikan LKS untuk kerja kelompok siswa.					
	12. Siswa mengerjakan LKS					
	13. Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas,					
	14. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran.					
	15. Memberi bantuan kepada kelompok/ individu yang mengalami kesulitan.					
	16. Memberi motivasi kepada kelompok untuk bersemangat menyelesaikan tugas.					
	17. Mengumpulkan hasil kerja kelompok siswa.					
	18. Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan					

	siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat,					
	19. Memberikan siswa kesempatan untuk bertanya					
	20. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran					
<b>D</b>	<b>Penutup.</b>					
	21. Menyimpulkan materi					
	22. Tindak lanjut/ PR					
<b>E</b>	<b>23. Pengelolaan waktu</b>					
<b>F</b>	<b>24. Pengelolaan Kelas</b>					
<b>G</b>	<b>25. Teknik bertanya guru dalam menyajikan CTL</b>					
<b>Jumlah</b>		92	6			
<b>Nilai</b>		98				

Nilai 25 sampai 43 = kurang baik Nilai 44 sampai 62 = cukup baik Nilai 63 sampai 81 = baik Nilai 82 sampai 100 = sangat baik
---

Berdasarkan data hasil yang dilakukan oleh para pengamat terhadap langkah-langkah yang guru laksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang guru lakukan pada pertemuan 2 siklus II berlangsung efektif karena seluruh tahapan mengajar yang direncanakan guru telah dilaksanakan dengan sesuai alokasi waktu yang ditentukan. Sedangkan kategori pembelajaran yang dilaksanakan termasuk kategori sangat baik.

**b. Observasi aktifitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan para observer,

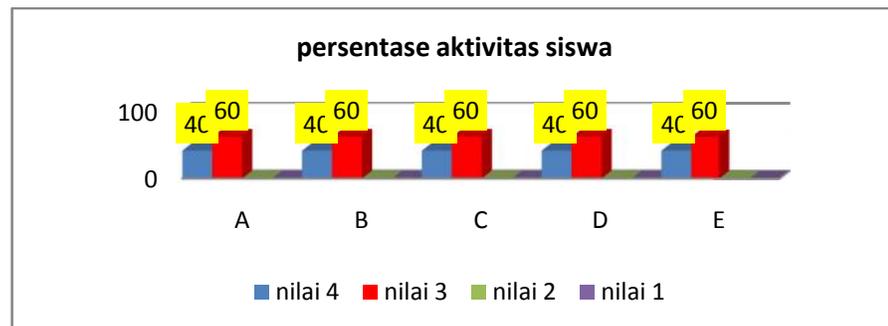
maka aktifitas siswa dalam bekerja kelompok dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4.20 Aktifitas Kerja Kelompok Pertemuan Keempat Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kriteri Penilaian							
		4		3		2		1	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Memperhatikan penjelasan guru	6	40	9	60	-	-	-	-
2.	Keaktifan dalam kelompok	6	40	9	60	-	-	-	-
3.	Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam CTL	6	40	9	60	-	-	-	-
4.	Bekerjasama dengan teman dalam kelompok	6	40	9	60	-	-	-	-
5.	Memecahkan masalah dalam kelompok	6	40	9	60	-	-	-	-
Jumlah		30	20	45	30	-	-	-	-

Keterangan : 4 = sangat aktif, 3 = aktif, 2 = cukup, 1 = kurang

Dari data diatas dapat diperjelas dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 16: Grafik aktifitas siswa siklus II pertemuan keempat

Keterangan :

A : Memperhatikan penjelasan guru

B : Keaktifan dalam kelompok

C : Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam CTL

D : Bekerjasama dengan teman dalam kelompok

E : Memecahkan masalah dalam kelompok

F : Keaktifan dalam turnamen.

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa berada pada kreteria sangat aktif dan aktif sebanyak 100%.

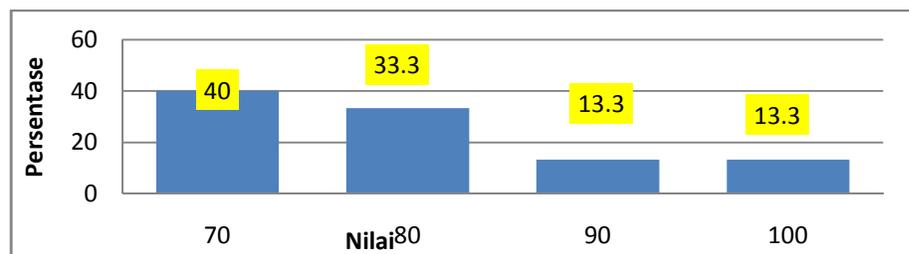
### c. Hasil Belajar

Dari hasil tes setelah diproses pembelajaran sebanyak 10 soal isian bentuk objektif tes untuk mengukur kemampuan siswa/sebagai apliksi pemahaman/ penguasaan siswa terhadap materi pelajaran pada penelitian ini dapatlah digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.21 Hasil Tes Belajar Pertemuan Keempat Siklus 2

No	Nilai	F	%	Kriteria
1	70	6	40	Tuntas
2	80	5	33.3	Tuntas
3	90	2	13.3	Tuntas
4	100	2	13.3	Tuntas
	Jumlah	15	100	Tuntas
Nilai Rata-rata				
Ketuntasan Individual		20		
Ketuntasan klasikal		100%		

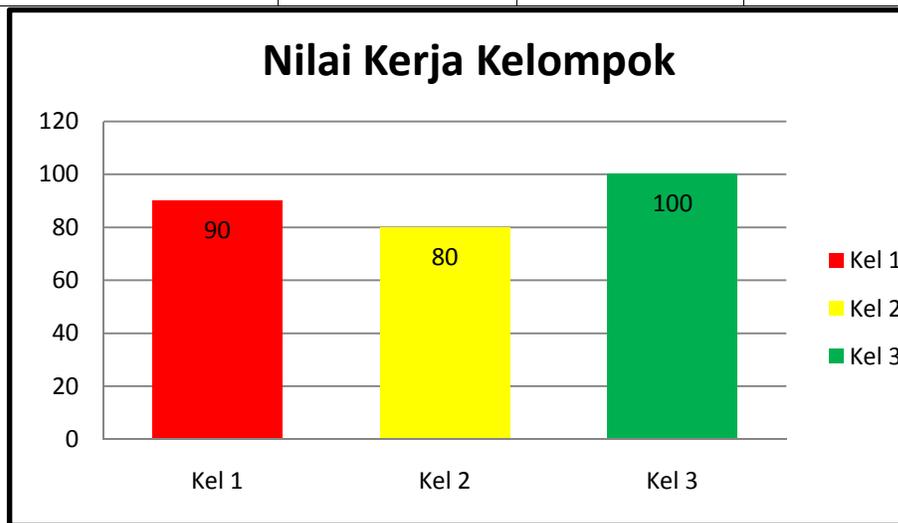
Nilai tes hasil belajar siklus II pertemuan keempat dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 17: Grafik nilai hasil belajar siklus II pertemuan keempat

Tabel 4.22 Hasil Belajar Siswa Secara Kelompok

Pertemuan 2	Kel 1	Kel 2	Kel 3
Nilai	90	80	100
Keterangan	Tuntas	Tuntas	Tuntas



Gambar 18. Diagram batang Penilaian Hasil belajar kelompok

## 7. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Keempat

Berdasarkan hasil observasi dan tes belajar dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar mengajar telah efektif dapat dilihat dari lembar observasi dan pelaksanaannya. Namun pada kegiatan tindak lanjut tidak dilaksanakan karena peneliti melakukan tes hasil belajar pertemuan 3 dan 4 pada akhir siklus II.
- b. Aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mencapai keaktifan karena dalam setiap aspek telah meningkat yang lebih baik dimana pada kriteria sangat aktif dan aktif sudah mencapai optimal yaitu mencapai 100% pada pertemuan 4 sedangkan untuk kriteria cukup dan

kurang sudah turun dengan 0%. Pada aktifitas dalam berkelompok meningkat siswa dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompok dan menjawab tugas yang diberikan, dan terlihat meningkat pada aspek yang telah ditentukan.

- c. Hasil tes kelompok dan tournamen baik, karena hasil nilai kelompok I, II dan III meningkat dari pertemuan sebelumnya, dan semua kelompok telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan.
- d. Hasil tes pada pertemuan keempat yaitu 100% secara klasikal maupun secara individu telah melebihi standar yang ditentukan.

## **8. Pembahasan Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan melalui format observasi tentang pembelajaran dan kegiatan siswa serta nilai hasil belajar pada siklus II ini, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

### **a. Observasi kegiatan pembelajaran siklus II**

Sebagaimana direkomendasikan pada siklus I, maka kegiatan pembelajaran guru pada pertemuan 3 dan 4 siklus II yang direncanakan guru berlangsung efektif dengan tahapan-tahapan mengajar yang dilaksanakan telah sesuai alokasi waktu sehingga tidak ada lagi kelebihan waktu.

### **b. Observasi aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran**

Dari pengamatan aktifitas dan perilaku dalam kegiatan berkelompok bahwa tingkat keaktifan siswa dalam aktivitas dan perilaku dalam kelompok masih belum aktif pada pertemuan 1 dilihat dari nilai

rata-rata yang diperoleh hanya mencapai cukup, namun pada pertemuan kedua siswa mulai aktif dalam aktivitas dan dalam kegiatan berkelompok. Namun hal ini perlu lebih ditingkatkan lagi agar siswa menjadi sangat aktif dalam semua aktivitas.

**c. Hasil tes belajar**

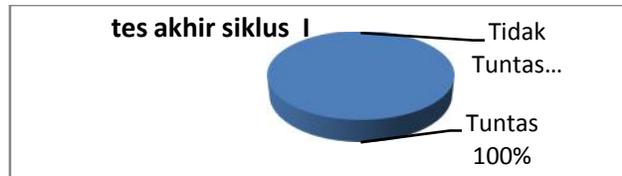
Tabel 4.23 Hasil Tes Akhir Siklus II

No.	Nilai	Tes akhir siklus		Ketuntasan
		Frekuensi	Persen (%)	
1	100	4	26.6	Tuntas
2	90	3	20	Tuntas
3	80	4	26.6	Tuntas
4	70	4	26.6	Tuntas
	Jumlah	15	100	Tuntas
	Ketuntasan Individu	15		
	Ketuntasan klasikal	100%		
	Rata-rata			

Berdasarkan data diatas tentang hasil tes akhir siklus II jika dilihat dari ketuntasan dari hasil tes belajar akhir siklus mencapai 100% untuk ketuntasan klasikal dan untuk ketuntasan individual mencapai 15 orang. Dengan demikian maka penelitian ini dapat dianggap berhasil dan sesuai tujuan. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

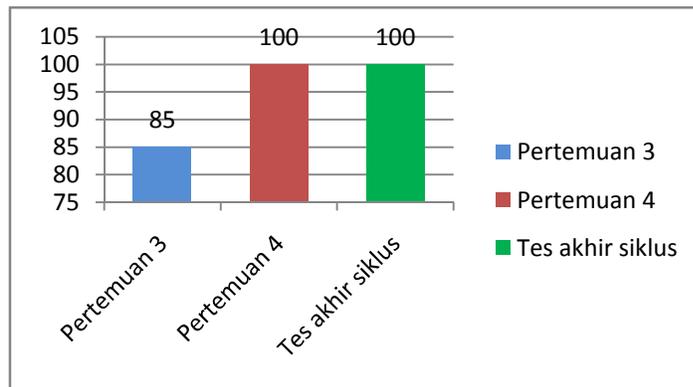
Berdasarkan data grafik diatas tentang nilai tes akhir siklus belajar siswa siklus I mencapai nilai 80 (30%), 70 (20%), dan 90 (30%), serta 100 (20%). Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan

pada siklus II, ketuntasan belajar siswa siklus 2 yang didapat dari tes akhir siklus dapat di sajikan pada grafik berikut ini :



Gambar 19 : Grafik ketuntasan siswa pada siklus II

Berdasarkan temuan pada siklus II ini dapat digambarkan kecenderungan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dengan grafik berikut :



Gambar 20: Grafik ketuntasan siklus II

Dari grafik diatas terlihat bahwa ketuntasan pertemuan ketiga jauh meningkat setelah dilakukan pertemuan keempat, dan pada hasil pelaksanaan tes formatif diakhir siklus nilai siswa mencapai ketuntasan yang ditentukan secara individu dan secara klasikal melebihi 80%. Maka penelitian tindakan telah berhasil.

## 9. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar pada siklus II maka dapatlah direfleksikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar mengajar telah mencapai efektif dilihat dari lembar observasi dan pelaksanaannya yang mana guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan semua kegiatan telah dilaksanakan. Pada pertemuan keempat guru melakukan pengambilan nilai tes akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pada pertemuan 3 dan pertemuan 4.
- b. Aktifitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran jika diakumulasikan nilai baik dan baik sekali mencapai 100%.

Berdasarkan data-data yang telah dilampirkan dari hasil penelitian tindakan di atas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan-peningkatan pembelajaran guru, keaktifan belajar siswa dan hasil belajar dan ketuntasan belajar yang mencapai indikator ketuntasan belajar. Berarti dengan demikian penerapan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis pekerjaan. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (*CTL*), maka hasil belajar pada materi jenis pekerjaan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kitang Kabupaten Tabalong meningkat dapat diterima.

#### **D. Analisis hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kitang di kelas III dengan jumlah siswa 15 orang dimana 9 orang laki-laki dan 6 perempuan selama II siklus dengan setiap I siklus terdapat 2 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CTL* telah berhasil meningkatkan

hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang jenis pekerjaan. Dalam pembelajaran kooperatif tipe CTL siswa yang berperan dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai pembimbing siswa dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mana model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar melalui penempatan siswa belajar dalam kelompok, yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda namun secara bersama-sama memperjuangkan nilai kelompoknya untuk mendapatkan hasil terbaik.

Dari lembar observasi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membelajarkan siswa yang belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Duffy dan Roehler (Whandi, 2007) mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas.

Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum yang telah dirancang.

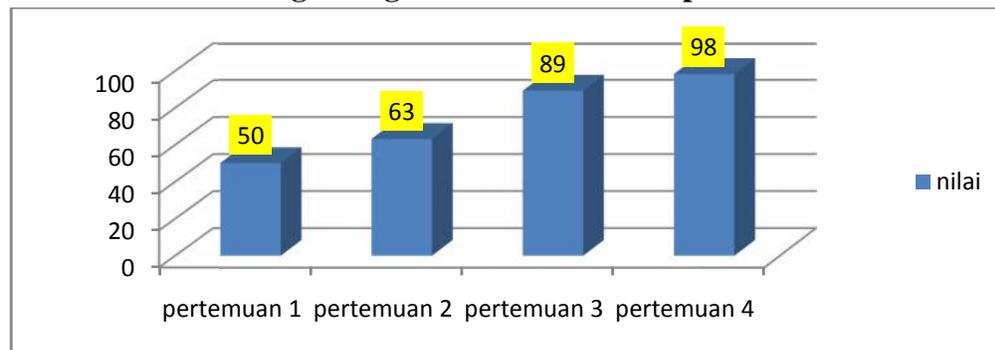
Dalam buku pedoman melaksanakan kurikulum SD,SLTP dan SMU, istilah belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar tersebut dapat

berupa buku, lingkungan, guru dll.

Oleh karena itu lingkungan belajar yang mendukung dapat diciptakan, agar proses belajar ini dapat berlangsung optimal. Dikatakan pula bahwa proses menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa disebut dengan pembelajaran. Belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh suatu pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih sering menguntungkan dan biasanya mudah diamati. Mengajar diartikan dengan suatu keadaan untuk menciptakan situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar. Situasi ini tidak harus berupa transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa saja tetapi dapat dengan cara lain misalnya belajar melalui media pembelajaran yang sudah disiapkan.

Maka dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi jenis pekerjaan.

### 1. Lembar observasi kegiatan guru dari siklus I sampai siklus II



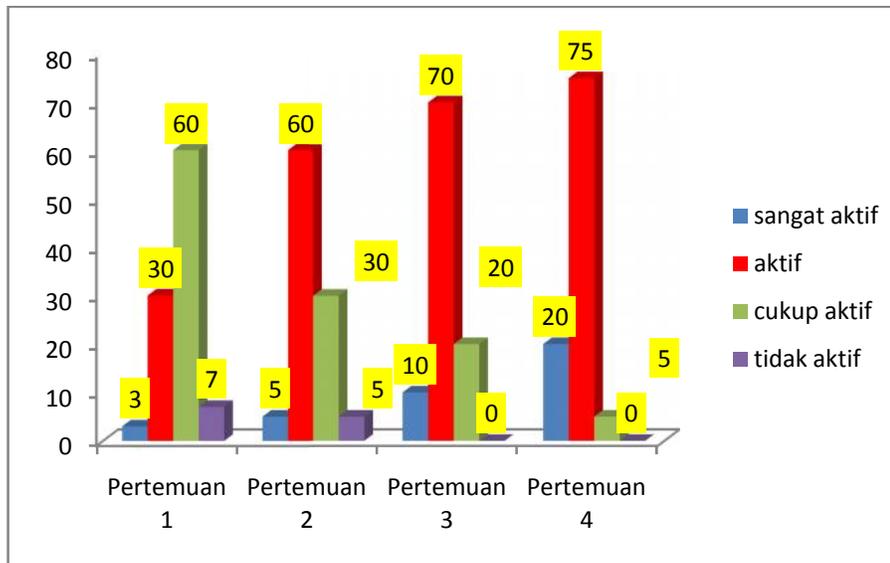
Gambar 21 : Grafik kegiatan guru dari siklus I dan II

Dilihat dari grafik diatas, pada setiap pertemuan guru semakin bisa mengelola waktu pembelajaran dengan baik, pada pertemuan pertama siklus I guru masih belum bisa memberikan pembelajaran dengan optimal dikarenakan adanya kekurangan waktu, siswa yang kurang antusias dalam

pembelajaran dan teknik bertanya yang guru lakukan, sehingga kegiatan guru hanya mencapai 50% saja, akan tetapi pada pertemuan keempat siklus II guru sudah bisa mengelola waktu pembelajaran dengan baik yaitu mencapai 98%.

## 2. Lembar observasi aktivitas siswa

### a. Siswa dalam pembelajaran

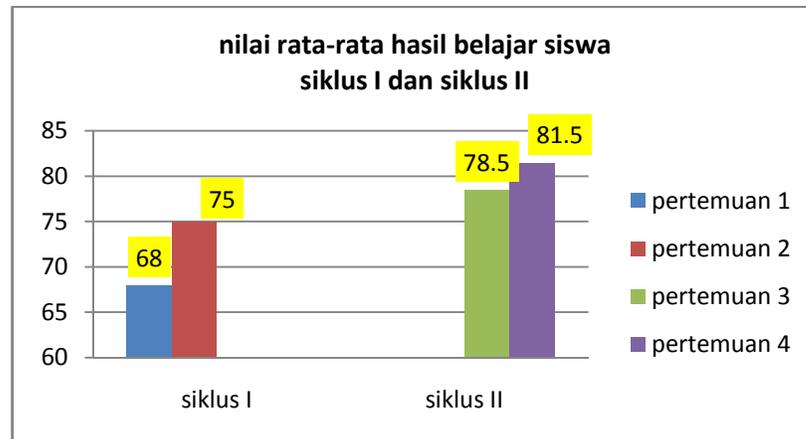


Gambar 22 : Grafik kegiatan siswa dari siklus I dan II

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap aspek yang ditentukan pada aktivitas siswa mengalami peningkatan. Bahkan pada siklus 2, kedelapan aspek yang ditentukan pada aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap aspeknya, pada kriteria sangat aktif dan aktif mengalami peningkatan yang cukup besar. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan aktif dan efektif hal ini dikarenakan guru dapat membimbing siswa dengan baik dalam pembelajaran dan menekankan bekerjasama dengan baik dalam kelompok.

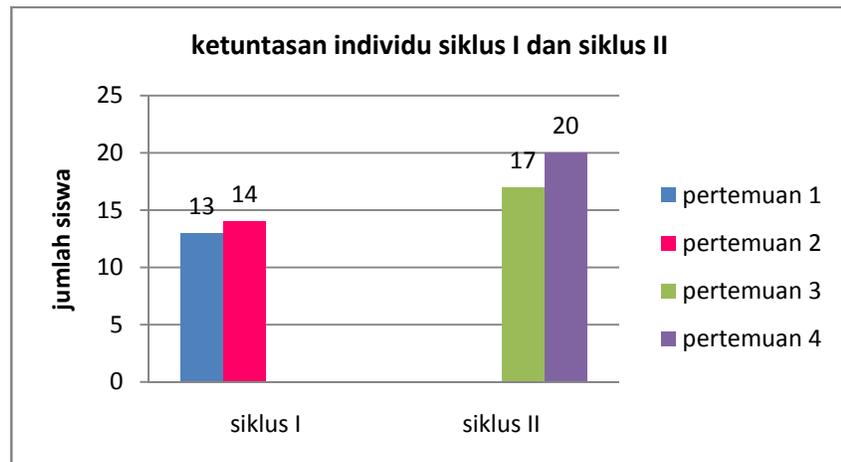
### b. Hasil tes belajar

Nilai rata-rata hasil tes belajar disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



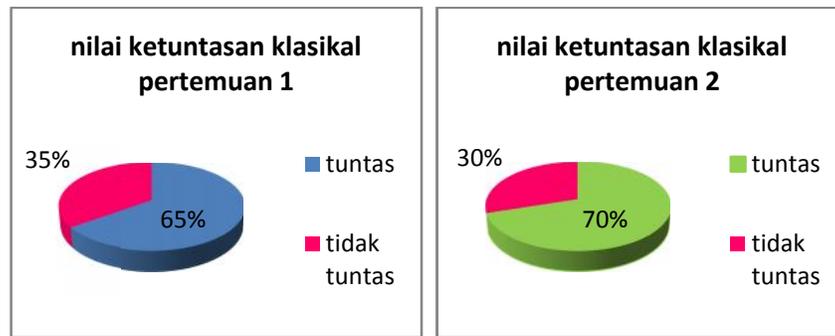
Gambar 23 : Grafik nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I dan II

Ketuntasan individu disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

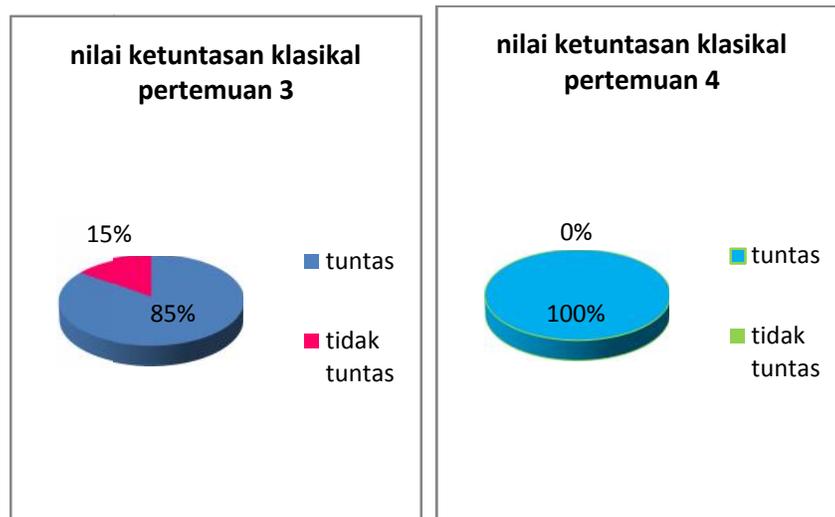


Gambar 24 : Grafik ketuntasan individu siklus I dan II

Nilai ketuntasan klasikal siklus I dan II disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

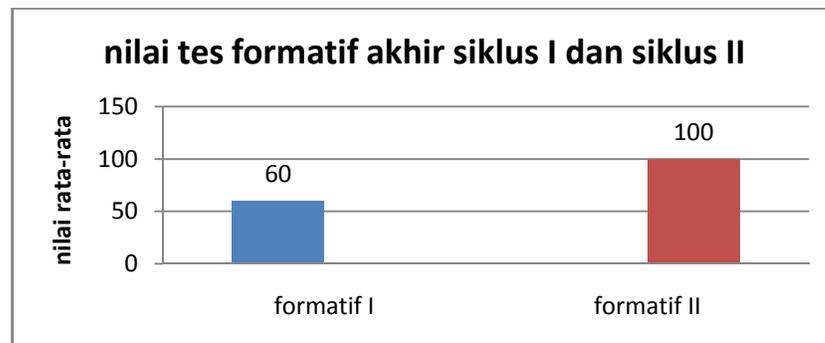


Gambar 25 : Grafik nilai ketuntasan klasikal siklus I



Gambar 26 : Grafik nilai ketuntasan klasikal siklus II

### c. Hasil tes Akhir Siklus Formatif



Gambar 27 : Grafik hasil nilai tes formatif siklus I dan II

Dari data grafik diatas dapat dinyatakan pada tes formatif akhir siklus I nilai rata-rata siswa masih berada di bawah indikator ketuntasan yaitu 60. Sedangkan pada tes formatif akhir siklus II seluruh siswa

mendapatkan nilai 70 atau lebih sehingga kriteria ketuntasan telah terpenuhi.

**d. Hasil belajar siswa secara kelompok**



Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan sebelumnya di atas maka dapat dilihat adanya peningkatan pembelajaran dari guru, keaktifan siswa, hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa. Diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams game tournament (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi jenis pekerjaan. Jadi penelitian bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (CTL) tentang mengenal jenis pekerjaan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kitang ini telah berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga melebihi dari indikator yang telah ditetapkan.

Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran

*Contextual Teaching Learning* (CTL) pelajaran IPS pada materi jenis pekerjaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kitang Kabupaten Tabalong” dapat diterima.